

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Permasalahan yang terjadi pada destinasi pariwisata pada umumnya berkaitan dengan keputusan berkunjung wisatawan (Brown, 2006). Hal ini dapat dilihat dari ketidakstabilan jumlah kunjungan wisatawan ke suatu destinasi pariwisata. Industri pariwisata saat ini sedang dikembangkan oleh pemerintah Indonesia dengan menetapkan 10 Destinasi Pariwisata Prioritas Nasional. Destinasi tersebut antara lain Danau Toba di Sumatera Utara, Pantai Tanjung Kelayang di Bangka Belitung, Tanjung Lesung di Banten, Kepulauan Seribu di DKI Jakarta, Candi Borobudur di Jawa Tengah, Kawasan Gunung Bromo di Jawa Timur, Mandalika di NTB, Labuan Bajo di NTT, Wakatobi di Sulawesi Tenggara dan Pulau Morotai di Maluku Utara.

Salah satu dari destinasi pariwisata yang menjadi prioritas nasional adalah Pantai Tanjung Kelayang di Pulau Belitung, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Dulu Pulau Belitung dikenal sebagai daerah pertambangan dengan menghasilkan tambang timah. Namun, sejak adanya Film *Laskar Pelangi* pada tahun 2008 yang menampilkan keindahan alam pantai yang ada di Pulau Belitung, kini pulau ini lebih banyak dikunjungi oleh wisatawan dan dikenal sebagai destinasi pariwisata.

Jumlah kunjungan wisatawan ke Pulau Belitung dari tahun 2010 hingga 2015 terus mengalami peningkatan. Namun berdasarkan pertumbuhannya terjadi penurunan pada tahun 2014 - 2015. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1
Kunjungan Wisatawan ke Pulau Belitung Tahun 2010-2015

| Tahun | Wisnus Kabupaten Belitung | Wisnus Kabupaten Belitung Timur | Jumlah Wisnus | Persentase per Tahun (%) | Pertumbuhan (%) |
|--------------|---------------------------|---------------------------------|---------------|--------------------------|-----------------|
| 2010 | 49.118 | 10.701 | 59,819 | 5,93 | - |
| 2011 | 82.584 | 13.436 | 96.020 | 9,52 | 3,59 |
| 2012 | 110.638 | 28.142 | 138.780 | 13,7 | 4,24 |
| 2013 | 131.091 | 40.935 | 172.026 | 17,06 | 3,29 |
| 2014 | 196.617 | 81.032 | 277.649 | 27,54 | 10,47 |
| 2015 | 247.053 | 16.563 | 263.616 | 26,15 | -1,39 |
| Total | 817.101 | 190809 | 1.007.910 | 100 | 20,21 |

| | | | | | |
|----------------------|---------|--------|---------|------|------|
| R² | 136.183 | 31.801 | 167.985 | 16,6 | 3,36 |
|----------------------|---------|--------|---------|------|------|

Sumber: Disparekraf Kabupaten Belitung dan Belitung Timur, 2016

Menurut data yang didapat peneliti dari Disparekraf Kabupaten Belitung dan Belitung Timur, jumlah kunjungan wisatawan terus mengalami peningkatan setiap tahun dari tahun 2010-2015 dengan rata-rata per tahun sebanyak 136.183 wisnus untuk Kabupaten Belitung dan untuk Kabupaten Belitung Timur sebanyak 31.801 orang. Rata-rata persentase jumlah kunjungan ke Pulau Belitung sebesar 16,6% dengan rata-rata pertumbuhan 3,36%. Dari tahun 2013-2014 yang pertumbuhannya mencapai 10,47%. Namun dari tahun 2014-2015 mengalami penurunan, pertumbuhannya -1,39%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisnus ke Pulau Belitung masih fluktuatif sehingga diperlukan upaya dari pemerintah daerah Kabupaten Belitung maupun Belitung Timur untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisnus.

Beberapa upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah setempat untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke Kabupaten Belitung seperti melakukan promosi baik secara *online* maupun *offline*. Secara *online*, pihak Disparekraf Kabupaten Belitung mempromosikan pariwisata daerah ini melalui website resmi <http://disparekraf.belitungkab.go.id/> yang berisi informasi seputar kegiatan dan berbagai event yang diadakan oleh Disparekraf dalam rangka mempromosikan pariwisata daerah Kabupaten Belitung. Secara *offline*, pihak Disparekraf mengadakan beberapa *event* seperti Festival Kota Tanjungpandan Irau, Degau De Belitung 2016; Launching Sail Selat Karimata 2016; dan turut berpartisipasi dalam event Sail Indonesia setiap tahun.

Di sisi lain, Kabupaten Belitung Timur yang merupakan Kabupaten ke-2 yang ada di Pulau Belitung juga mendapat perhatian khusus di bidang pariwisata. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa lokasi Film Laskar Pelangi yang kini telah menjadi destinasi pariwisata yang menarik minat kunjungan wisatawan. Selain itu, Kabupaten Belitung Timur merupakan tempat kelahiran penulis Novel Laskar Pelangi, Andrea Hirata sehingga daerah ini menjadi latar tempat dalam Film Laskar Pelangi. Hal ini membuat pemerintah daerah bersama dengan para pelaku pariwisata bergerak untuk mengembangkan destinasi pariwisata di daerah Kabupaten Belitung Timur sehingga layak untuk dikunjungi oleh para wisatawan.

Scoria Novrisa Dewi, 2016

PENGARUH FILM INDUCED TOURISM TERHADAP CITRA DESTINASI DAN DAMPAKNYA PADA KEPUTUSAN BERKUNJUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Salah satu pilihan perjalanan wisata yang berkembang seiring dengan peningkatan gaya hidup masyarakat atau wisatawan adalah perjalanan mengunjungi lokasi film atau dikenal dengan *film induced tourism*. Sejak diperkenalkannya film, banyak penonton yang terinspirasi oleh pemandangan dan budaya lokal dari lokasi film. Hal ini memotivasi mereka untuk liburan ke destinasi tersebut (O'Connor 2010, 77). *Film induced tourism* merupakan fenomena yang relatif baru, namun telah dikembangkan oleh para peneliti terutama karena peningkatan kegiatan pariwisata internasional dan meningkatnya pengaruh media (Walaiporn, 2008).

Sebagian besar laporan yang dihasilkan oleh lembaga pemerintah daerah, asosiasi pariwisata dan perusahaan film yang berkaitan dengan *film induced tourism* cenderung berfokus pada jumlah pengunjung yang tertarik ke suatu daerah dan berapa banyak uang yang mereka keluarkan (Beeton, 2005, hlm.12). Sejumlah studi mengungkapkan bahwa angka kunjungan meningkat pada lokasi film setelah destinasi tersebut muncul dalam penayangan film tertentu. Peningkatan terus terjadi setelah 5 tahun kemudian dan citra destinasi umumnya bertahan lama. Hasil penelitian tersebut disajikan pada Tabel 1.2

Tabel 1.2
Dampak Film Terhadap Peningkatan Jumlah Kunjungan

| Film | Lokasi | Jumlah kunjungan |
|------------------------------------|------------------------------------|---|
| <i>Braveheart</i> | Wallace Monument, Scotland | Meningkat 300% setelah penayangan |
| <i>Captain Corelli's Mandolin</i> | Cephalonia, Greece | Meningkat 50% |
| <i>Field of Dreams</i> | Iowa | 35,000 pengunjung di tahun 1991 dan terus meningkat setiap tahunnya |
| <i>Four Weddings and a Funeral</i> | The Crown Hotel, Amersham, England | Pemesanan penuh hingga minimal 3 tahun kedepan |
| <i>Harry Potter</i> | Various locations in UK | Meningkat 50% atau lebih di semua lokasi film |
| <i>Mission Impossible 2</i> | National Park, Sydney | Meningkat 200% di tahun 2000 |
| <i>Notting Hill</i> | Kenwood House, England | Meningkat 10% dalam satu bulan |
| <i>Pride and Prejudice</i> | Lyme Park, England | Meningkat 150% |
| <i>Sense and Sensibility</i> | Saltram House, England | Meningkat 39% |
| <i>The Beach</i> | Thailand | Meningkat 22% di kalangan muda tahun 2000 |

| Film | Lokasi | Jumlah kunjungan |
|-------------|-------------------|-------------------------|
| <i>Troy</i> | Canakkale, Turkey | Meningkat 73% |

Sumber: Hudson dan Ritchie (2006)

Manfaat lain dari *Film Induced Tourism* adalah dapat meningkatkan nilai budaya untuk lokasi film. Banyak situs budaya yang berfungsi sebagai lokasi film menjadi lebih dikenal setelah film di rilis. Film dapat meningkatkan citra destinasi dan mempengaruhi perilaku wisatawan. Hal ini telah diterima secara umum dalam berbagai literatur bahwa citra destinasi memiliki pengaruh pada perilaku wisatawan (Bigne, Sanchez, & Sanchez, 2001; Fakeye & Crompton, 1991; Lee, Lee, & Lee, 2005).

Penelitian sebelumnya (Kim dan Richardson, 2003) menunjukkan bahwa tempat yang menjadi lokasi film memiliki keuntungan dengan citra destinasi menjadi destinasi pariwisata unggulan melalui film daripada tempat yang tidak menjadi lokasi film. Film (terutama jika profil tinggi dan sukses) dapat membantu membangun Citra yang kuat dan berbeda, citra positif dan menyediakan platform untuk menarik minat untuk tujuan wisata dari basis pasar yang luas (Bolan dan Williams, 2008).

Di Indonesia, salah satu destinasi pariwisata yang menjadi lebih dikenal wisatawan setelah dijadikan sebagai lokasi *shooting film* adalah Pulau Belitung. Daerah ini pernah menjadi tempat *shooting* Film Laskar Pelangi yang tayang pada tahun 2008 dan menjadi film terlaris dengan jumlah penonton terbanyak sejak tahun 2000. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.3 berikut ini

Tabel 1.3
Film Terlaris Di Indonesia Sejak Tahun 2000

| No. | Judul Film | Waktu Rilis | Jumlah Penonton |
|------------|------------------------|--------------------|------------------------|
| 1. | Laskar Pelangi | 26 September 2008 | 4.631.841 |
| 2. | Habibie & Ainun | 20 Desember 2012 | 4.488.889 |
| 3. | Ayat-Ayat Cinta | 2008 | 3.581.947 |
| 4. | Ketika Cinta Bertasbih | 19 Juni 2009 | 3.100.906 |
| 5. | 5 Cm | 12 Desember 2012 | 2.392.210 |

Sumber: Diolah dari berbagai sumber.

Riri Riza sebagai sutradara mengatakan Film Laskar Pelangi membuat roda ekonomi di Belitung berkembang. Pada tahun 2008, Riri membuat film Laskar Pelangi dengan lokasi pengambilan gambar di Pulau Belitung yang memperlihatkan keindahan panta-pantai di Pulau ini. Saat itu, hanya ada satu hotel

di sana. Kini perkembangan sarana wisatanya juga jauh lebih meningkat. Pulau ini lebih dikenal dan menjadi destinasi pariwisata baru di Indonesia. (<http://ayobuka.com/2015/04/08/inilah-5-film-indonesia-terlaris-dengan-jumlah-penonton-yang-luar-biasa/>)

Pulau Belitung pada awalnya dikenal sebagai daerah pertambangan penghasil timah. Namun sejak adanya film *Laskar pelangi*, beberapa *Production House* mulai tertarik untuk menjadikan Pulau Belitung sebagai lokasi pengambilan gambar pada produksi film mereka. Beberapa Film yang pernah *shooting* di Pulau Belitung dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 1.4
Film yang Shooting di Pulau Belitung

| No. | Judul Film | Lokasi | Tahun |
|-----|----------------------------|--|-------|
| 1. | Laskar Pelangi | Gantung, Manggar, Pantai Tanjung Tinggi, Pantai Tanjung Kelayang, Pulau Lengkuas | 2008 |
| 2. | The Philosophers | Pulau Lengkuas, Tanjung Tinggi dan Pulau Burung | 2011 |
| 3. | 40 Minutes | Membalong | 2014 |
| 4. | Senja di Belitung | Manggar, Pantai Serdang, Kampung Juru desa Baru Manggar, rumah keluarga Ahok, Pasar Gantung, Sungai Lenggang dan Museum Kata Andrea Hirata | 2014 |
| 5. | Bintang di Langit Belitung | Pulau Lengkuas | 2016 |

Sumber: Diolah dari berbagai sumber 2016

Berdasarkan beberapa film yang mengambil lokasi shooting di Pulau Belitung, *Laskar Pelangi* merupakan film pertama dan sukses menjadi film terlaris di Indonesia hingga penelitian ini dilakukan. Film memberikan pengaruh yang kuat melalui kesan terhadap suatu destinasi pariwisata. Kesan ini memiliki peran penting dalam mempengaruhi proses keputusan berkunjung ke suatu destinasi pariwisata (*decision making process*). Semakin menyenangkan kesan pada suatu destinasi, semakin besar kemungkinan menjadi pilihan destinasi pariwisata (Chon 1990; Um 1993). Film juga mempengaruhi pilihan melalui citra atau gambaran karakteristik destinasi (Butler, 1990).

Selain itu, film memberikan pengetahuan tentang destinasi seperti alam, budaya dan penduduk yang akan membangun sikap terhadap destinasi. Ketertarikan dan gambaran yang positif dapat mempengaruhi minat kunjungan secara langsung (Iwashita, 2006). Film memiliki keuntungan karena mampu menarik perhatian terhadap destinasi yang digunakan sebagai lokasi

pembuatan film (Roesch, 2009). Hal ini sejalan dengan pendapat Kotler dan Keller yang menyebutkan bahwa film dapat mempengaruhi citra suatu negara dengan cara yang sama sekali berbeda (Kotler dan Keller, 2016, 260).

Pada tahun 2009 hingga saat ini, pemerintah daerah di Kabupaten Belitung Timur sedang membangun dan mengembangkan beberapa destinasi pariwisata baru. Berdasarkan hasil observasi peneliti langsung ke destinasi pariwisata yang ada di Kabupaten Belitung Timur pada bulan Juni-Juli 2016, ada beberapa destinasi baru yang sedang dibangun seperti Rumah Keong dan Kampong Ahok di Kecamatan Gantung. Beberapa destinasi lainnya sudah direnovasi seperti Replika SD Muhammadiyah, Galeri Laskar Pelangi, Musem Kata Andrea Hirata dan Bendungan Pice di Kecamatan Gantung yang merupakan daerah pengambilan gambar pada Film Laskar Pelangi.

Peneliti juga melakukan wawancara secara lisan kepada Kepala Disparekraf Kabupaten Belitung Timur, Bapak Helly Tjandra pada tanggal 29 Juni 2016 di kantor Disparekraf Belitung Timur. Menurut penuturan beliau, Kabupaten Belitung Timur sedang melakukan pengembangan di bidang pariwisata. Dari segi kunjungan wisatawan sudah mulai mengalami peningkatan meskipun masih belum sebanyak di Kabupaten Belitung yang memang sudah lebih dulu berkembang dibandingkan Kabupaten Belitung Timur. Bahkan, kantor Disparekraf Belitung Timur kini dibuka untuk umum setelah direnovasi dengan membuat beberapa *spot* yang menarik untuk dikunjungi. Seperti misalnya menampilkan foto-foto Kebudayaan Belitung Timur, berbagai alat tradisional, dan sebagainya. Sehingga wisatawan dari luar Pulau Belitung dapat berkunjung ke sana dan mengabadikan momen indah bersama keluarga / rombongan *tour*.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pemerintah daerah juga sedang berupaya untuk meningkatkan citra destinasi pariwisata Pulau Belitung. Sejalan dengan Hailin Qu *et al.*, (2010, 6-7) yang menyatakan bahwa citra destinasi terdiri dari *cognitive image*, *unique image*, dan *affective image*. Dari segi *cognitive image*, meningkatkan daya tarik wisata, memperbaiki infrastruktur maupun kebersihan lingkungan, memperbanyak hiburan atau *outdoor activities*, dan memperkenalkan budayanya. Sedangkan dari segi *unique image*, Pulau Belitung sudah memiliki keunikan lingkungan alamnya, keunikan kulinernya maupun souvenirnya, serta

meningkatkan atraksi lokal yang menjadi ciri khas dari destinasi ini. Dari segi *affective image*, destinasi pariwisata Pulau Belitung melakukan beberapa perbaikan sarana dan prasarana demi kenyamanan wisatawan selama berwisata di Belitung.

Beberapa ahli berpendapat bahwa ketertarikan dan gambaran citra yang positif dapat mempengaruhi minat kunjungan secara langsung (Iwashita, 2006). Lokasi Film Laskar Pelangi di Pulau Belitung merupakan sebuah keuntungan untuk pariwisata Pulau Belitung. Produksi film dapat meningkatkan jumlah pengunjung dengan biaya lebih kecil dari pada biaya kampanye iklan (Middleton, et al., 2009, hlm. 309).

Berdasarkan fenomena tersebut, maka perlu dilakukan suatu penelitian mengenai **“Pengaruh *Film Induced Tourism* terhadap citra destinasi dan dampaknya pada keputusan berkunjung”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran *film induced tourism*, citra destinasi dan keputusan berkunjung wisnus ke Pulau Belitung?
2. Bagaimana pengaruh *film induced tourism* terhadap citra destinasi pariwisata Pulau Belitung?
3. Bagaimana pengaruh *film induced tourism* terhadap keputusan berkunjung wisnus ke Pulau Belitung?
4. Bagaimana pengaruh citra destinasi terhadap keputusan berkunjung wisnus ke Pulau Belitung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh hasil temuan mengenai:

1. Mengetahui gambaran mengenai *film induced tourism*, citra destinasi, dan keputusan berkunjung wisnus ke Pulau Belitung.
2. Mengetahui pengaruh *film induced tourism* terhadap citra destinasi pariwisata Pulau Belitung.

3. Mengetahui pengaruh *film induced tourism* terhadap keputusan berkunjung wisnus ke Pulau Belitung.
4. Mengetahui pengaruh citra destinasi terhadap keputusan berkunjung wisnus ke Pulau Belitung

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kegunaan teoritis maupun praktis:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi sebuah sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu Manajemen Bisnis, khususnya pada bidang Manajemen Pemasaran dengan pendekatan yang berkaitan dengan *film induced tourism*, citra destinasi dan keputusan berkunjung.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Disparekraf Kabupaten Belitung dan Belitung Timur serta bagi para pengusaha pariwisata dalam memasarkan potensi wisata untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Belitung, dapat mengetahui gambaran pengaruh *Film Induced Tourism* terhadap citra destinasi pariwisata dan dampaknya pada keputusan berkunjung serta dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat bagi peneliti.